

Analysis of Spending Performance in the Budget Realization Report (LRA) in Deli Serdang Regency

Anggi Jumiafitri Waldani¹, Annisa Ramadhani Siregar², Meriana Buulolo³,
Puteri Keshya Adisty Sasmita⁴, Heriyati Chrisna⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

Email: anggiwaldani06@gmail.com; annisaramadhanisrg14@gmail.com; merianabuulolo25@gmail.com;
puterikeshyaadistyyys@gmail.com; heriyati.chrisna@yahoo.com

ABSTRAK

Kabupaten Deli Serdang, sebagai salah satu daerah dengan pertumbuhan ekonomi yang signifikan di Provinsi Sumatera Utara, memiliki peran penting dalam pembangunan daerah. Untuk mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan, diperlukan pengelolaan keuangan daerah yang efektif dan efisien. Salah satu instrumen penting dalam pengelolaan keuangan daerah adalah Laporan Realisasi Anggaran (LRA). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja belanja dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) di Kabupaten Deli Serdang. Dengan pertumbuhan ekonomi yang signifikan, pengelolaan keuangan daerah yang efektif dan efisien sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan. LRA berfungsi sebagai alat transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan anggaran publik. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dari LRA tahun anggaran 2019-2022, dengan fokus pada analisis varians belanja dan analisis pertumbuhan belanja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara anggaran yang direncanakan dan realisasi belanja, dengan tantangan dalam pengelolaan keuangan yang dihadapi. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan anggaran daerah di masa depan.

Keyword: Akuntabilitas; Analisis Kinerja Belanja; Efisiensi Anggaran; Laporan Realisasi Anggaran; Transparansi

ABSTRACT

Deli Serdang Regency, as one of the regions with significant economic growth in North Sumatra Province, has an important role in regional development. To achieve the established development goals, effective and efficient regional financial management is needed. One of the important instruments in regional financial management is the Budget Realization Report (LRA). This study aims to analyze spending performance in the Budget Realization Report (LRA) in Deli Serdang Regency. With significant economic growth, effective and efficient regional financial management is needed to achieve the established development goals. LRA serves as a tool for transparency and accountability in the use of public budgets. This study uses quantitative data from the 2019-2022 fiscal year LRA, focusing on spending variance analysis and spending growth analysis. The results of the study show that there is a significant difference between the planned budget and the realization of spending, with challenges in financial management faced. These findings are expected to provide insight to improve the effectiveness and efficiency of regional budget management in the future.

Keyword: Accountability; Spending Performance Analysis; Budget Efficiency; Budget Realization Report; Transparency

Corresponding Author:

Heriyati Chrisna,
Universitas Pembangunan Panca Budi,
Jl. Jendral Gatot Subroto KM. 4,5 Sei Sikambing, Medan,
Sumatera Utara 20122, Indonesia
Email: heriyati.chrisna@yahoo.com



1. INTRODUCTION

Kabupaten Deli Serdang, sebagai salah satu daerah dengan pertumbuhan ekonomi yang signifikan di Provinsi Sumatera Utara, memiliki peran penting dalam pembangunan daerah. Untuk mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan, diperlukan pengelolaan keuangan daerah yang efektif dan efisien. Salah satu instrumen penting dalam pengelolaan keuangan daerah adalah Laporan Realisasi Anggaran (LRA). LRA menjadi bukti transparansi dan akuntabilitas pemerintah daerah dalam menggunakan anggaran yang bersumber dari rakyat. Analisis kinerja belanja dalam LRA merupakan upaya untuk menilai sejauh mana anggaran yang dialokasikan telah digunakan secara optimal dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat dan tantangan pembangunan, analisis belanja menjadi krusial untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan anggaran. Hal ini juga mencakup identifikasi kesenjangan antara anggaran yang direncanakan dan realisasi, serta dampaknya terhadap pelayanan publik.

Berikut grafik data yang diperoleh dari Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018-2022.



Gambar 1. Realisasi Belanja Pemerintah Daerah

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Deli Serdang

Berdasarkan grafik data tersebut, dapat diketahui realisasi belanja pemerintah daerah Kabupaten Deli Serdang dari tahun 2018-2022 berfluktuasi. Ketika belanja pemerintah daerah mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak terduga, hal ini dapat menciptakan ketidakpastian dalam pengelolaan anggaran. Penurunan belanja dapat mengindikasikan penghematan atau penyesuaian anggaran, tetapi jika terlalu drastis, ini bisa berdampak negatif pada kualitas layanan publik

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Deli Serdang

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	Keterangan
2018	5,15	Tumbuh
2019	5,18	Tumbuh
2020	-1,78	Negative
2021	3,12	Tumbuh
Jumlah	11,67	-

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Rata-rata pertumbuhan sekitar 2,9% dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami pertumbuhan negative. Dampak negatif terhadap Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Kabupaten Deli Serdang akibat pertumbuhan ekonomi yang menurun dapat mencakup penurunan pendapatan asli daerah (PAD). Hal ini terjadi karena berkurangnya aktivitas ekonomi, yang berujung pada pengurangan pajak dan retribusi. Selain itu, belanja daerah mungkin harus dipangkas untuk menyeimbangkan anggaran, yang dapat mengganggu program pembangunan dan layanan publik. Ketidakstabilan ekonomi juga dapat mempengaruhi perencanaan anggaran jangka panjang, menghambat investasi infrastruktur dan pelayanan masyarakat yang esensial.

Penelitian ini berfokus pada Analisis Kinerja Belanja dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) pada Kabupaten Deli Serdang. Tujuannya adalah untuk mengkaji dan mengevaluasi kinerja belanja daerah di Kabupaten Deli Serdang dengan melihat realisasi anggaran dan efektivitasnya dalam mencapai tujuan pembangunan. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah menjadi acuan utama dalam pengelolaan LRA. Namun, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya kapasitas sumber daya manusia, lemahnya sistem informasi, dan kurangnya pengawasan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang

komprehensif tentang kinerja belanja di Kabupaten Deli Serdang dan menjadi dasar untuk meningkatkan pengelolaan keuangan daerah di masa mendatang.

2. LITERATURE REVIEW

A. *Pengertian Laporan Keuangan Akuntansi Sektor Publik*

Menurut Mardiasmo (2002), akuntansi sektor publik adalah sistem informasi yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan melaporkan transaksi ekonomi di organisasi sektor publik, seperti pemerintah atau lembaga nirlaba, yang bertujuan membantu pengambilan keputusan. Menurut Mahmudi (2010) menambahkan bahwa akuntansi sektor publik mencakup proses pengumpulan, pengklasifikasian, dan pelaporan transaksi keuangan organisasi publik untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan yang efisien, transparan, dan akuntabel. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa akuntansi sektor publik bertujuan untuk memberikan informasi keuangan yang akurat guna mendukung transparansi, akuntabilitas, dan pengambilan keputusan yang tepat dalam pengelolaan sumber daya publik.

B. *Pengertian Laporan Rencana Anggaran*

Laporan rencana anggaran menurut Mulyadi (2001) adalah suatu rencana terperinci yang dinyatakan secara formal dalam bentuk angka-angka dan disusun untuk jangka waktu tertentu di masa mendatang. Laporan ini mencakup estimasi pendapatan dan biaya yang akan terjadi serta aktivitas yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Simamora (2002) Laporan rencana anggaran adalah dokumen yang memuat perkiraan biaya dan pendapatan, serta rincian rencana keuangan organisasi. Ini berfungsi sebagai alat manajemen yang digunakan untuk merencanakan dan mengendalikan sumber daya organisasi.

C. *Pengertian Kinerja Belanja*

Menurut Fahmi (2018: 142) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar. Menurut Isna dan Ayu (2015:78) kinerja keuangan merupakan salah satu isu yang sangat penting dikaji dalam organisasi sektor publik termasuk pemerintahan, sejak diterapkannya penganggaran berbasis kinerja, semua pemerintah dituntut untuk mampu menghasilkan kinerja keuangan pemerintah secara baik agar dapat memperhatikan efektivitas, efisiensi dan ekonomis.

D. *Pengertian Analisis Varians Belanja (Selisih Belanja)*

Menurut Mardiasmo (2009), analisis varians belanja adalah metode evaluasi yang membandingkan antara anggaran yang direncanakan dan realisasi pengeluaran pemerintah untuk mengidentifikasi penyimpangan serta mengukur efisiensi pengelolaan anggaran. Menurut Halimi (2012) menjelaskan bahwa analisis varians belanja berfungsi untuk mengevaluasi perbedaan antara anggaran yang dianggarkan dengan yang telah dibelanjakan, sehingga memungkinkan identifikasi faktor penyebab dan langkah perbaikan pada pelaksanaan anggaran. Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis varians belanja adalah alat penting dalam manajemen keuangan publik untuk mengukur kesesuaian antara anggaran dan realisasinya. Analisis ini membantu pemerintah meningkatkan efisiensi anggaran dengan memahami penyebab perbedaan dan merencanakan pengelolaan anggaran yang lebih efektif.

E. *Pengertian Analisis Pertumbuhan Belanja*

Menurut Halimi (2012), analisis pertumbuhan belanja adalah proses evaluasi terhadap kenaikan atau penurunan pengeluaran pemerintah selama periode tertentu, yang bertujuan untuk memahami pola pengelolaan anggaran dan implikasinya pada kesejahteraan masyarakat. Sementara itu, Mardiasmo (2009) mendefinisikan analisis pertumbuhan belanja sebagai upaya untuk menilai efektivitas pengeluaran pemerintah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan pencapaian target pembangunan melalui perbandingan belanja dari tahun ke tahun. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis pertumbuhan belanja adalah alat evaluasi penting dalam memahami bagaimana perubahan pengeluaran pemerintah berdampak pada perekonomian, efektivitas anggaran, serta kesejahteraan masyarakat, dan menjadi dasar bagi keputusan kebijakan yang lebih strategis.

F. *Gambaran Kabupaten Deli Serdang*

Kabupaten Deli Serdang adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Ibu kotanya adalah Lubuk Pakam. Secara geografis, Deli Serdang terletak di sebelah timur laut Sumatera Utara, berbatasan dengan Kota Medan, Kota Binjai, Kabupaten Langkat, dan Kabupaten Serdang Bedagai. Kabupaten ini memiliki wilayah yang cukup luas, terdiri dari dataran rendah hingga pegunungan. Jumlah penduduk Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2023 tercatat sekitar 2,1 juta jiwa, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Deli Serdang. Secara administratif, Deli Serdang terdiri dari 22 kecamatan dan ratusan desa serta kelurahan. Penduduknya berasal dari berbagai etnis seperti Batak, Jawa, Melayu, dan Tionghoa, sehingga mencerminkan keragaman budaya.

3. RESEARCH METHOD

A. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis kinerja belanja hanya dengan menggunakan Analisis Varians Belanja (Selisih Belanja) dan Analisis Pertumbuhan Belanja. Dalam penelitian ini data yang digunakan peneliti adalah Laporan Realisasi Anggaran (LRA) tahun anggaran 2019-2022 pada Kabupaten Deli Serdang.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan menggunakan data sekunder berupa Laporan Realisasi Anggaran (LRA) pada Kabupaten Deli Serdang tahun 2019-2022 yang dipublikasi melalui website resmi Kabupaten Deli Serdang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dapat berupa buku, tulisan angka, gambar yang berupa laporan serta dokumen yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini, teknik dokumentasi yang digunakan yaitu melalui Laporan Realisasi Anggaran, dan data-data Kabupaten Deli Serdang.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menguraikan hasil analisis dari belanja serta bagaimana kinerjanya terhadap LRA. Adapun metode analisis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan alat analisis berikut (Sugiyono, 2011: 67).

E. Analisis Varians Belanja (Selisih Belanja)

Analisis pengeluaran sangat penting untuk menilai efektivitas dan efisiensi pengeluaran yang diberikan. Mulyadi (2014:395) menyatakan bahwa varian adalah penyimpangan biaya aktual dari biaya standar. Analisis persamaan varian adalah:

$$\text{Varians Belanja} = \text{Realisasi Belanja} - \text{Anggaran} \quad (1)$$

F. Analisis Pertumbuhan Belanja

Pertumbuhan belanja harus diikuti dengan pertumbuhan pendapatan yang seimbang, sebab jika tidak maka dalam jangka menengah dapat mengganggu kesinambungan dan kesehatan fiskal daerah. Pertumbuhan belanja daerah dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Pertumbuhan Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja Tahun}_t - \text{Realisasi Belanja Tahun}_{(t-1)}}{\text{Realisasi Belanja Tahun}_{(t-1)}} \times 100\% \quad (2)$$

4. RESULTS AND DISCUSSION

Tabel 2. Analisis Varians Belanja Kabupaten Deli Serdang Tahun Anggaran 2019-2022

Tahun	Realisasi Belanja	Anggaran Belanja	Selisih
2019	Rp3.086.110.287.501	Rp4.016.480.823.937	(Rp930.370.536.436)
2020	Rp2.770.409.994.709	Rp3.190.043.526.723	(Rp419.633.532.014)
2021	Rp3.473.760.778.916	Rp4.026.000.000.000	(Rp552.239.221.084)
2022	Rp3.748.625.178.210	Rp4.353.532.665.140	(Rp604.907.486.930)

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa selisih anggaran dan realisasi terbesar pada Tahun 2019 yaitu sebesar -Rp 930.370.536.436. Sedangkan selisih terkecil yaitu pada Tahun 2020 sebesar -Rp419.633.532.014. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa anggaran belanja lebih besar dari pada realisasi belanja yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Deli Serdang. Selisih ini menunjukkan bahwa meskipun anggaran disusun dengan optimisme, pelaksanaannya tidak sepenuhnya tercapai. Selisih antara anggaran dan realisasi belanja di Kabupaten Deli Serdang menunjukkan adanya tantangan dalam pengelolaan keuangan daerah. Hal ini hasil di atas dapat diketahui terdapat penurunan selisih anggaran dan realisasinya setiap tahunnya

Tabel 3. Analisis Varians Belanja Tahun Kabupaten Deli Serdang Anggaran 2019-2022

Tahun	Realisasi Belanja	Hasil (%)
2019	Rp. 3.086.110.287.501	18,06%
2020	Rp. 2.770.409.994.709	10,30%
2021	Rp. 3.473.760.778.916	25,40%
2022	Rp. 3.748.625.178.210	7,91%

Berdasarkan Tabel 3, Tahun 2019 hingga 2022, realisasi belanja mengalami variasi yang mencolok. Tahun 2019 mencatatkan realisasi belanja sebesar Rp 3.086.110.287.501 dengan hasil negatif -18,06%, sedangkan tahun 2021 menunjukkan pemulihan dengan realisasi mencapai Rp 3.473.760.778.916 dan hasil positif 25,40%. Ini menunjukkan adanya perubahan dalam pengelolaan dan efektivitas penggunaan anggaran seiring berjalannya waktu. Realisasi belanja juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi

nasional dan global, serta dampak dari pandemi COVID-19 pada tahun 2020 yang mengakibatkan penurunan signifikan dalam pengeluaran pemerintah.

Penelitian pertama yang dilakukan di Kabupaten Serdang Bedagai berfokus pada analisis kinerja belanja berdasarkan data Laporan Realisasi Anggaran (LRA) periode 2015-2017. Sementara itu, penelitian kedua yang berfokus pada Kabupaten Deli Serdang untuk periode 2019-2022 yang juga menggunakan pendekatan analisis varians dan pertumbuhan belanja guna menilai kinerja keuangan daerah. Dari kedua penelitian ini adanya perbedaan fokus penelitian terkait dengan cakupan waktu dan indikator kinerja yang digunakan. Penelitian pertama menggarisbawahi pentingnya rasio efisiensi dan keserasian belanja, sementara penelitian kedua lebih menekankan pada tantangan dalam pengelolaan anggaran terkait kondisi ekonomi eksternal dan dampak pandemi.

Meskipun kedua penelitian menggunakan analisis varians, hanya penelitian di Deli Serdang yang mengaitkan hasil dengan efisiensi dan tantangan nyata seperti sumber daya manusia dan sistem informasi. Penelitian di Serdang Bedagai tidak membahas aspek ini secara mendalam, sehingga membuka peluang untuk studi komparatif yang mempertimbangkan faktor manajerial dan teknologi. Di samping itu, Penelitian Serdang Bedagai tidak mempertimbangkan keserasian belanja dalam konteks kebutuhan masyarakat dan prioritas pembangunan. Sementara itu, penelitian Deli Serdang menunjukkan variasi anggaran tetapi tidak mengaitkan dampaknya pada tujuan pembangunan, menciptakan pembeda untuk studi yang menghubungkan alokasi anggaran dengan hasil pembangunan, terutama pada belanja modal dan operasi.

Hal ini menunjukkan adanya ruang untuk studi lebih lanjut yang mengintegrasikan analisis dari kedua aspek ini, khususnya dalam memahami faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi efisiensi dan efektivitas anggaran di berbagai periode waktu.

5. CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa analisis kinerja belanja dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Kabupaten Deli Serdang mengungkapkan adanya gap antara anggaran yang direncanakan dan realisasi belanja yang terjadi selama tahun anggaran 2019-2022. Meskipun terdapat variasi dalam realisasi belanja, umumnya anggaran yang ditetapkan tidak sepenuhnya terealisasi, dengan selisih anggaran yang cukup signifikan. Hal ini mencerminkan tantangan yang dihadapi pemerintah daerah dalam mengelola anggaran secara efektif dan efisien.

Penurunan selisih anggaran dan realisasi dari tahun ke tahun menunjukkan adanya perbaikan dalam pengelolaan keuangan, namun masih perlu ditingkatkan lebih lanjut. Faktor-faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi dan dampak pandemi COVID-19, juga mempengaruhi kinerja belanja. Oleh karena itu, rekomendasi untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, sistem informasi, dan pengawasan dalam pengelolaan keuangan publik sangat penting. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan kebijakan yang lebih strategis demi mencapai tujuan pembangunan daerah yang lebih baik di Kabupaten Deli Serdang.

REFERENCES

- Apriyanti, F. W., Tiara, S., & Dewi, R. S. (2019). Analisis kinerja belanja dalam laporan realisasi anggaran pada badan pengelola keuangan dan aset Kabupaten Serdang Bedagai. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 2(2), 1289–1298.
- Dharmawati, M. K., & Irmadaryani, R. (2016). *Analisis rasio keuangan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) dalam menilai kinerja keuangan pemerintah daerah Kabupaten Banyuwangi* (Skripsi, Universitas Jember).
- Dien, A. N., Tinangon, J., & Walandouw, S. (2015). Analisis laporan realisasi anggaran untuk menilai kinerja keuangan pada kantor Dinas Pendapatan Daerah Kota Bitung. *Jurnal EMBA*, 3(1), 534–541.
- Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Deli Serdang. (2018). *Laporan realisasi anggaran tahun 2018*.
- Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Deli Serdang. (2019). *Laporan realisasi anggaran tahun 2019*.
- Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Deli Serdang. (2020). *Laporan realisasi anggaran tahun 2020*.
- Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Deli Serdang. (2021). *Laporan realisasi anggaran tahun 2021*.
- Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Deli Serdang. (2022). *Laporan realisasi anggaran tahun 2022*.
- Fahmi. (2018). *Kinerja keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Febriana, A. B., & Narastrri, M. (2023). Analisis laporan realisasi anggaran (LRA) untuk menilai pelaksanaan anggaran belanja (Studi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surabaya). *Maslahah: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 1(3), 160–173.
- Halim, & Kusufi. (2012). *Anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halimi. (2012). *Analisis pertumbuhan belanja*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halimi. (2012). *Analisis varians belanja*. Jakarta: Salemba Empat.
- Isna, & Ayu. (2015). *Kinerja keuangan*. Jakarta: Penerbit.
- Liando, G. Y., & Elim, I. (2016). Analisis kinerja belanja dalam laporan realisasi anggaran (LRA) pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal EMBA*, 4(1), 1473–1484.

- Mahmudi. (2010). *Akuntansi sektor publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Majid, A. (2013). *Analisis*. Jakarta: Penerbit.
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi sektor publik*. Jakarta: Andi Offset.
- Mardiasmo. (2009). *Analisis pertumbuhan belanja*. Jakarta: Andi Offset.
- Mardiasmo. (2009). *Analisis varians belanja*. Jakarta: Andi Offset.
- Mardiasmo. (2012). *Anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2001). *Laporan rencana anggaran*. Jakarta: Penerbit.
- Nasution, N. A. (2023). Analisis laporan realisasi anggaran pendapatan pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Medan. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 24(2).
- Ratnasari, W., & Munawaroh, S. (2019). Analisis kinerja belanja dalam laporan realisasi anggaran (LRA) pada Dinas Sosial Kabupaten Berau. *JEMMA: Journal of Economic, Management and Accounting*, 2(1), 49–58.
- Simamora. (2002). *Laporan rencana anggaran*. Jakarta: Penerbit.
- Sudjana, N. (2016). *Analisis*. Jakarta: Penerbit.